



Strategi Komunitas SASUDE dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan

Mahfuzi Irwan¹, Rouli Agustina Zebua^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

E-mail: roulizebua@gmail.com

Received: 30 May 2024; Revised: 23 July 2024; Accepted: 24 July 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunitas sanggar anak sungai Deli (SASUDE) dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat pinggiran sungai Deli di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini meliputi 2 orang pengurus komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunitas SASUDE dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat pinggiran sungai Deli yaitu menyusun rencana aksi kegiatan pelestarian lingkungan, menjalankan aksi kegiatan pelestarian lingkungan, dan melakukan evaluasi terhadap aksi kegiatan pelestarian lingkungan. Strategi yang dilakukan oleh komunitas SASUDE ini telah menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas SASUDE dalam menciptakan kondisi lingkungan tepian sungai Deli yang bersih dan tertata. Program-program yang telah dijalankan oleh komunitas SASUDE juga membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat di pinggiran sungai Deli, maka dalam hal ini masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sungai Deli.

Kata Kunci: sikap peduli lingkungan, strategi komunitas, masyarakat pinggiran sungai deli

SASUDE Community Strategy in Cultivating Environmental Awareness in the Deli Riverbank Community in Medan City

Abstract:

This research aims to community on the banks of the Deli River in Medan City and to find out the strategy of the Deli River (Sasude) studio community in cultivating an attitude of caring for the environment in the community on the edge of the Deli River in Medan City. The type of research used is qualitative descriptive research. The subjects in this research included 2 community administrators at Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE). The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that SASUDE community strategy in fostering attitudes caring for the environment in the communities on the banks of the Deli river, namely preparing action plans for environmental conservation activities, carrying out environmental conservation activities, and evaluating environmental conservation activities. The strategy carried out by the SASUDE community has demonstrated the success of the SASUDE community in creating clean and orderly environmental conditions on the banks of the Deli river. The programs that have been implemented by the SASUDE community have also had a positive impact on the lives of the people on the banks of the Deli river, so in this case the community has become more concerned about the Deli river environment.

Keywords: *environmental concern, community strategy, deli river edge communities*

How to Cite: Irwan, M & Zebua, R.A (2024). Strategi Komunitas SASUDE dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 8(2).1-11. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.73900> 



PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat yang memiliki nilai penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia dan saling berdampingan yang membutuhkan satu dengan yang lainnya. Lingkungan memiliki dua komponen yaitu komponen biotik dan abiotik yang kedua komponen tersebut saling menopang antara satu dengan yang lainnya. Jika dari antara komponen tersebut mengalami kerusakan, maka keberlangsungan lingkungan makhluk hidup akan berpengaruh dan berdampak buruk.

Menurut Gusmadi (2018) masyarakat memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menciptakan kondisi lingkungan hidup yang lebih baik, dan mereka juga harus ikut serta merawat lingkungan. Masyarakat yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dapat menghasilkan sikap positif dan negatif yang dapat berdampak pada lingkungan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Beberapa sikap negatif masyarakat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Mayangsari & Sari, 2021).

Peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan dapat didorong dengan adanya komunitas atau penggiat lingkungan hidup. Kehadiran komunitas peduli lingkungan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat agar lingkungan dapat terjaga kelestariannya. Komunitas merupakan bentuk kerja sama antar beberapa individu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja, serta komunitas juga harus mampu mempertahankan keberadaannya dan harus tetap berkembang.

Kawasan pinggiran Sungai Deli juga terdapat sebuah komunitas yang bergerak di bidang swadaya yaitu Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE). Komunitas SASUDE merupakan sebuah komunitas yang dibentuk oleh sekelompok anak muda yang peduli terhadap kondisi lingkungan Sungai Deli pada tahun 2018. Komunitas ini merupakan komunitas yang melakukan pembangunan suatu lingkungan dan

bergerak di bidang swadaya dengan tujuan untuk memberdayakan suatu lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan teratur. Salah satu alasan pembentukan komunitas SASUDE di pinggiran Sungai Deli yaitu kondisi lingkungan mulai dari tempat tinggal masyarakat yang kurang layak yang dapat memicu berbagai permasalahan kesehatan yang diakibatkan lingkungan yang kurang bersih karena kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungannya.

Masyarakat sekitar Sungai Deli adalah mayoritas masyarakat yang menetap dan tinggal di sepanjang aliran sungai, maka masyarakat tersebut menjadi salah satu komponen penting dalam memelihara kondisi lingkungan di sekitar sungai. Sikap peduli lingkungan menjadi salah satu unsur penting agar terciptanya kondisi lingkungan perairan yang bersih. Akan tetapi, melonjaknya jumlah penduduk di pinggiran Sungai Deli terkhusus di Lingkungan XII Kelurahan Sei Mati dengan jumlah penduduk +/- 250 KK memicu peningkatan penggunaan sampah plastik yang semakin banyak mengakibatkan meledaknya jumlah sampah.

Masalah lingkungan menjadi sangat krusial dikarenakan kualitas lingkungan di masa yang akan datang. Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang bukan hanya saat ini, tetapi di masa depan. Kebiasaan membuang sampah secara sembarangan masih menjadi hal yang sangat memprihatinkan (Riyanto, 2020). Begitu juga dengan masyarakat di daerah pinggiran sungai Deli di Kota Medan yang masih saja membuang sampah secara sembarangan. Kebiasaan buruk ini akan membawa dampak yang buruk terhadap lingkungan.

Pemanfaatan aliran sungai digunakan oleh masyarakat sebagai keperluan sehari-hari. Pemanfaatan aliran sungai adalah bagian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Darmanto & Sudarmadji, 2013). Marfai (2005) menyatakan bahwa DAS (Daerah Aliran Sungai) adalah suatu ekosistem yang terdiri dari komponen biotik, abiotik, dan sosial budaya yang saling berinteraksi dan

mempengaruhi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan aliran sungai tidak sesuai dengan perundangan yang berlaku. Banyak masyarakat yang beranggapan remeh dan sepele terkait dengan membuang sampah sembarangan. Jika semakin dibiarkan maka akan berdampak pada pencemaran air dan dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir.

Ketidakpedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar terkhususnya masyarakat yang berada di sekitar aliran sungai dapat terjadi karena ketidaktahuan masyarakat akan beberapa pedoman terkait dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh Pemerintah terkait dengan peningkatan kualitas hidup dan kualitas air sungai. Oleh sebab itu, terdapat beberapa pedoman Pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup yaitu (1). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, (2). Peraturan Pemerintah No, 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, (3). (Peraturan Pemerintah No, 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air, 2001), (4) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 11/PRT/M/2014 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Air Hujan Pada Bangunan Gedung Dan Persilnya, (5). Pelindungan dan Pengelolaan Ekosistem Perairan Darat.

Faktor yang menyebabkan kepedulian lingkungan dilandasi oleh cara berpikir dan perilaku individu. Hal penting untuk mengidentifikasi aksi pengelolaan sampah yaitu melalui partisipasi aktif masyarakat (Azizah, dkk., 2020). Menurunnya kualitas lingkungan mengakibatkan permukiman yang kumuh. Mengatasi masalah sampah merupakan tantangan dalam mengubah perilaku manusia. Manusia sebagai subjek penghasil sampah adalah penanggung jawab penuh dalam masalah persampahan di setiap tempat (Indriyani, dkk., 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua komunitas SASUDE menyatakan bahwa

masih kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap lingkungannya. Hal ini dapat dibuktikan dari kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Langkah yang dilakukan oleh komunitas untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan mengajak masyarakat untuk ikut bergerak aktif dalam menjaga dan merawat kelestarian lingkungan sekitar. Akan tetapi, masih banyaknya masyarakat yang kurang berminat untuk bergabung di dalamnya.

Dalam mengatasi hal tersebut, komunitas SASUDE memberikan *feedback* kepada masyarakat yang bersedia ikut bergabung dalam kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Adapun *feedback* yang diberikan oleh Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) yaitu dengan mengirimkan fotokopi materai yang berisi informasi tentang undang-undang yang mengatur hak masyarakat atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, dan kemudian mendukung penuh inisiatif ramah lingkungan melalui proses berterisasi dua belas botol air mineral dengan bahan pokok makanan berupa beras seberat 5 (lima) kilogram kepada penduduk setempat yang bersedia mengambil sampah plastik dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini meningkatkan semangat masyarakat, karena masyarakat mendapatkan bahan pokok dan lingkungan menjadi bersih. Agar dapat memastikan bahwa Sungai Deli tidak tercemar dan tetap bersih, cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat. Mengurangi sampah plastik di sungai juga akan mengurangi risiko bencana banjir dan penularan berbagai penyakit yang disebabkan oleh banjir.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang strategi komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat pinggiran sungai Deli. Peneliti akan lebih mengetahui tentang strategi yang dilakukan oleh komunitas SASUDE dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat yang diadakan di sanggar

SASUDE Jalan Brigjen Katamso, GG. Kesatria, Ling XII, Kel. Sei Mati, Kec. Medan Maimun, Kota Medan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh informasi dan gambaran realita secara mendalam dan tuntas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan mencocokkan antara realita dengan teori menggunakan metode deskriptif. Peneliti ini menggunakan dua partisipan yaitu ketua dan koordinator program komunitas SASUDE. Pengambilan sumber data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti halnya informan yang dianggap paling memahami dari apa yang diharapkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sejak bulan Februari hingga Mei 2024 di sanggar SASUDE, Jalan Brigjen Katamso, GG. Kesatria, Ling XII, Kel. Sei Mati, Kec. Medan Maimun, Kota Medan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara dengan dua informan, observasi dengan pengamatan langsung di lapangan, dan dokumentasi sebagai data pendukung untuk pelengkap data. Meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber karena data utama dilakukan dengan wawancara. Dalam menggali informasi tidak dilakukan satu kali melainkan dilakukan beberapa kali agar data yang di dapat valid. Pengecekan kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) terletak di tepi Sungai Deli. Tepatnya terletak di Jalan Brigjen Katamso, Gang Kesatria, Lingkungan XII, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Sanggar Anak Sungai Deli

(SASUDE) didirikan oleh Lukman Hakim Siagian pada tanggal 1 September 2018, dengan tujuan untuk menawarkan kegiatan edukasi kepada anak-anak, khususnya anak-anak yang tinggal di pinggiran Sungai Deli.

Kondisi Sungai Deli dan lingkungan Sei Mati pada saat itu kurang teratur dan terawat diakibatkan oleh masyarakat yang kurang peduli terhadap kondisi lingkungannya dan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Kehadiran komunitas SASUDE di lingkungan tersebut bukan hanya untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pendidikan, melainkan juga memberikan edukasi kepada anak-anak dan masyarakat setempat untuk bekerja sama terhadap kebersihan lingkungan di pinggiran Sungai Deli.

Menjaga kebersihan lingkungan terlebih di area sekitar sungai memerlukan sikap kepedulian dari masyarakat sekitar terhadap lingkungannya. Lingkungan yang bersih akan membawa banyak manfaat bagi lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dapat lahir dari dalam diri individu sendiri atau dorongan dari luar, seperti dengan hadirnya sebuah kelompok yang peduli terhadap kondisi lingkungan. Keberadaan kelompok dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan bagi masyarakat karena kelompok dapat dipandang sebagai penghimpun kekuatan agar mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Kelompok dalam masyarakat mempunyai peran dalam mempengaruhi individu agar dapat terlibat pada suatu kegiatan, (Nora & Irwan, 2019).

Komunitas SASUDE membuat berbagai kegiatan untuk mendorong sikap peduli masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu penghijauan, *ecobrick*, susur sungai, dan gotong royong. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikutsertakan masyarakat dan beberapa relawan yang dengan suka rela membantu.

Strategi Komunitas SASUDE dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli

Menjaga kebersihan lingkungan terlebih di area sekitar sungai memerlukan sikap kepedulian dari masyarakat sekitar terhadap lingkungannya. Lingkungan yang bersih akan membawa banyak manfaat bagi lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dapat lahir dari dalam diri individu sendiri atau dorongan dari luar, seperti dengan hadirnya sebuah komunitas yang peduli terhadap kondisi lingkungan. Kehadiran komunitas peduli lingkungan dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk peduli terhadap lingkungannya.

Daerah tepian Sungai Deli memiliki sebuah komunitas peduli lingkungan yaitu komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE). Komunitas SASUDE merupakan salah satu komunitas yang hadir di lingkungan tepian Sungai Deli untuk membantu dan mendorong masyarakat agar peduli terhadap lingkungan sehingga lingkungan terlihat bersih dan teratur. Dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat pinggiran Sungai Deli, komunitas SASUDE terlebih dahulu menyusun sebuah strategi yang tepat untuk diterapkan kepada masyarakat, sehingga melalui strategi tersebut dapat mengajak masyarakat untuk bersedia dan peka dalam menjaga lingkungannya.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti dapat menjelaskan bahwa komunitas SASUDE menggunakan beberapa strategi yang diterapkan kepada masyarakat di pinggiran Sungai Deli dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat di daerah tersebut. Strategi yang digunakan oleh komunitas SASUDE yaitu menyusun rencana aksi kegiatan pelestarian lingkungan, menjalankan aksi kegiatan pelestarian lingkungan, dan melakukan evaluasi terkait aksi kegiatan pelestarian lingkungan. Strategi-strategi tersebut dibuat oleh komunitas untuk mendorong masyarakat di pinggiran sungai Deli menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, komunitas SASUDE menggunakan tiga pendekatan kepada masyarakat yang secara keseluruhan sudah tepat dan dapat membawa perubahan

terhadap sikap peduli lingkungan pada masyarakat dan kondisi lingkungan di pinggiran Sungai Deli.

Adapun penjelasan dari ketiga strategi yang digunakan oleh komunitas SASUDE yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun rencana aksi kegiatan pelestarian lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa menyusun rencana aksi pelestarian lingkungan dilakukan untuk mengetahui program apa saja yang dapat dibuat dalam menumbuhkan sikap peduli masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pinggiran sungai Deli. Penyusunan rencana aksi yang dilakukan oleh komunitas SASUDE yaitu diawali dengan menggunakan teknik komunikasi langsung kepada masyarakat yang berada di sekitar sungai Deli terkait kegiatan yang hendak dilakukan oleh SASUDE terhadap lingkungan, dan kedua dengan melibatkan masyarakat sekitar lingkungan sungai Deli. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1) Menggunakan Teknik Komunikasi Langsung

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dan paling kompleks pada hubungan kehidupan individu. Kehidupan sehari-hari kuat dipengaruhi oleh komunikasi antar individu satu dengan lainnya. Tujuan dari komunikasi yaitu untuk menggerakkan orang lain agar ikut serta melakukan sesuatu, seperti kegiatan. Komunikasi sendiri dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan berbicara dengan lawan bicara secara langsung, sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi yang dilakukan melalui email, surat-menyurat, dan sebagainya, (Syaroh & Lubis, 2020).

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa dalam menyusun rencana aksi terkait dengan kegiatan pelestarian lingkungan yang hendak diadakan oleh komunitas SASUDE yaitu dengan terlebih dahulu menginformasikan kepada masyarakat sekitar sungai Deli.

Cara yang dilakukan oleh komunitas SASUDE dalam menginformasikan rencana aksi yang hendak mereka lakukan yaitu dengan menggunakan teknik komunikasi langsung. Komunitas SASUDE melakukannya secara *door to door* kepada masyarakat yang berada di sekitar sungai Deli dengan maksud agar masyarakat mengetahui rencana aksi pelestarian yang akan dilaksanakan dan secara sadar ikut terlibat di dalam kegiatannya.

2) Melibatkan Masyarakat Sekitar Sungai Deli

Pelibatan masyarakat dalam sebuah kegiatan di lingkungan merupakan hal yang penting. Pelibatan masyarakat pada dasarnya merupakan sebuah langkah yang dikenal dengan peran serta masyarakat. Penyertaan masyarakat dapat memberikan informasi yang berharga kepada para pengambil keputusan dan dapat mereduksi kemungkinan penolakan masyarakat untuk menerima keputusan. Pemberian akses atas informasi tentang pengelolaan lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aspek peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Adapun maksud dari keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan yaitu untuk memberikan sebuah hasil dari masukan dan persepsi yang berguna dari masyarakat yang berkepentingan dalam hal meningkatkan kualitas pengambilan keputusan lingkungan, (Kadarudin, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil temuan dari yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa perencanaan aksi yang hendak dilakukan oleh komunitas SASUDE yaitu dengan melibatkan masyarakat setempat. Pelibatan masyarakat pinggiran sungai Deli dalam menyusun rencana aksi yang berkaitan dengan lingkungan bertujuan agar masyarakat dapat ikut terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan dan dengan melibatkan masyarakat juga dapat membawa perubahan pada sikap masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melibatkan masyarakat pinggiran sungai Deli terhadap rencana

aksi tidak hanya dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk ikut bergabung di dalamnya, melainkan masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya mendapatkan *feedback* dari komunitas. Pemberian *feedback* kepada masyarakat dilakukan karena masyarakat pinggiran sungai Deli tidak ingin ikut terlibat tanpa mendapatkan keuntungan dari kegiatan yang diikutinya. Oleh karena itu, komunitas memberikan 5 kg beras kepada masyarakat dengan menukarkan 12 botor *ecobrick*-nya sebagai *feedback* yang diberikan oleh komunitas kepada masyarakat yang ikut serta terlibat.

b. Menjalankan aksi

Melaksanakan aksi kegiatan pelestarian lingkungan adalah tahapan selanjutnya setelah menyusun rencana aksi kegiatan pelestarian lingkungan. Menjalankan aksi kegiatan adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dapat menghasilkan pencapaian tujuan dan sasaran melalui pelaksanaan kegiatan, prosedur, dan sumber daya yang dimaksudkan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa menjalankan aksi kegiatan pelestarian lingkungan dengan menggunakan transaksi botol plastik bekas sebagai syarat bergabung di kegiatan, kemudian menjalankan aksi kegiatan berdasarkan masalah yang terdapat di daerah pinggiran sungai Deli, dan terakhir pengoptimalisasian para relawan dan anggaran SASUDE. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1) Transaksi Botol Bekas untuk Syarat Bergabung di Kegiatan SASUDE

Sampah botol plastik merupakan salah satu sampah bahan padat yang tidak dapat terurai oleh tanah. Sampah botol plastik mempunyai nilai ekonomi yang tinggi apabila masyarakat dapat mendaur ulangnya. Sampah plastik yang di daur ulang kembali dapat bermanfaat dan menyelamatkan lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti menjelaskan

bahwa sampah botol plastik dijadikan transaksi oleh komunitas SASUDE sebagai salah satu syarat untuk dapat bergabung di kegiatan SASUDE. Transaksi botol bekas ini dijadikan sebagai syarat oleh komunitas SAUDE untuk anak-anak yang mau bergabung dan belajar di SASUDE. Hal ini dilakukan untuk mengajari anak-anak agar sedari dini peduli terhadap lingkungannya melalui hal yang sederhana yaitu dengan mengutip botol plastik yang dilihatnya di jalan. Anak-anak membawa 5 botol plastik yang bersih setiap kali datang ke SASUDE untuk belajar dan mengikuti kegiatan di SASUDE. Transaksi botol bekas juga dijadikan syarat bagi orang tua dalam kegiatan pelestarian lingkungan yaitu dengan membuat 12 botol *ecobrick* yang kemudian ditukarkan dengan 5 kg beras.

2) Menjalankan Aksi Kegiatan Berbasis Masalah

Aksi merupakan sebuah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa aksi yang dilakukan oleh komunitas SASUDE untuk dapat mengajak masyarakat di pinggiran Sungai Deli peduli terhadap lingkungannya. Aksi yang dimaksud ialah penghijauan, gotong royong, *ecobrick*, dan susur sungai. Aksi-aksi tersebut dijalankan dengan melibatkan pengurus komunitas, masyarakat, dan para relawan.

Adapun penjelasan dari setiap aksi kegiatan pelestarian lingkungan berdasarkan pada masalah lingkungan di daerah pinggiran sungai Deli oleh Komunitas SASUDE untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat di pinggiran sungai Deli sebagai berikut:

a) Penghijauan

Program penghijauan merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh komunitas SASUDE dalam melestarikan lingkungan di daerah pinggiran Sungai Deli.



Gambar 1. Proses penanaman bibit sayur

Penghijauan yang dilakukan oleh komunitas SASUDE yaitu dengan menanam pohon-pohon di pinggiran sungai dan beberapa tanaman lainnya, seperti menanam beberapa sayur-sayuran yang di tanam di dalam *polybag*, goni bekas, atau di dalam botol bekas dan kemudian di gantung di sekitar area sanggar.

Daerah di pinggiran Sungai Deli merupakan daerah yang rawan terkena banjir. Penanaman pohon di tepian sungai merupakan langkah yang tepat. Akan tetapi, walaupun hal tersebut telah dilakukan, banjir yang terjadi di daerah tersebut belum sepenuhnya berakhir.

b) Gotong royong

Komunitas SASUDE dalam menjaga kelestarian lingkungan juga melakukan kegiatan gotong royong. Anak-anak dan remaja yang tinggal di daerah tersebut sering mengikuti kegiatan gotong royong setiap hari Minggu pagi. Kegiatan ini diawali dengan terlebih dahulu melakukan senam bersama, kemudian dilanjutkan dengan jalan pagi mengelilingi lokasi pinggiran sungai sembari mengutip sampah yang ditemukan berserakan terlebih di dekat tepian sungai.



Gambar 2. Gotong royong membersihkan saluran air

Kegiatan gotong royong ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Lingkungan di pinggiran sungai Deli menjadi terlihat rapi dan

bersih. Para anak-anak dan juga remaja terlihat antusias dan semangat dalam mengikutinya, sehingga kegiatan itu dengan sengaja dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan bagi anak-anak dan remaja di lingkungan tersebut.

c) *Ecobrick*

Volume sampah yang terdapat di daerah sungai Deli terbilang besar. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif dari sampah menjadikan sampah berserakan dimana-mana, terlebih di tepian Sungai. Oleh sebab itu, komunitas SASUDE membuat sebuah program yaitu *ecobrick* yang bertujuan untuk mengurangi sampah dengan cara mendaur ulangnya.



Gambar 3. Proses pembuatan bangku dari botol *ecobrick*

Komunitas SASUDE mengajarkan kepada masyarakat untuk membuat *ecobrick* dari sampah-sampah yang menumpuk di lingkungan tersebut dengan memasukkannya ke dalam botol bekas. Bagi masyarakat yang dapat membuat 12 botol *ecobrick* diberikan 5 kg besar sebagai imbalannya. Cara ini dilakukan agar masyarakat mau menjalankan program ini, karena banyak masyarakat yang kurang tertarik jika tidak mendapatkan *feedback* apa-apa.

d) *Susur sungai*

Susur sungai juga merupakan salah satu program yang ada di komunitas SASUDE terkait lingkungan.



Gambar 4. Kegiatan susur sungai Deli

Kegiatan susur sungai ini dilakukan setiap satu bulan sekali oleh para pengurus SASUDE, beberapa relawan, dan masyarakat. Kegiatan susur sungai ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sungai Deli dan melakukan pengutipan sampah-sampah yang ditemukan di sepanjang aliran sungai Deli. Akan tetapi, beberapa bulan belakangan ini kegiatan susur sungai tidak bisa dijalankan, karena perahu yang biasanya digunakan dalam keadaan rusak, sehingga kegiatan ini diberhentikan sementara sampai komunitas memiliki perahu penggantinya.

3) *Optimalisasi Relawan dan Anggaran SASUDE*

Kehadiran relawan memiliki arti yang strategis dalam menunjang keberhasilan program. Relawan merupakan salah satu pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program. Kontribusi yang diberikan oleh relawan yaitu waktu, tenaga, bakar, dan harta (Marfin, dkk., 2011).

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan aksi yang dilakukan oleh komunitas juga di bantu oleh beberapa relawan yang turut ikut terlibat di dalamnya. Perekrutan relawan SASUDE tidak di bukan untuk umum, melainkan berasal dari relasi dekat dan pendatang baru yang berkunjung ke SASUDE dan tertarik untuk ikut serta sebagai relawan dan kegiatan yang diadakan oleh komunitas SASUDE.

Anggaran atau dana merupakan biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh komunitas setiap menjalankan program-program dengan membuat daftar secara rinci. Anggaran tidak hanya memberikan rencana terperinci untuk strategi apa yang akan dilakukan, tetapi juga menerangkan bagaimana perubahan yang diharapkan pada kondisi finansial perusahaan yang akan terjadi (Kurniawati & Yuyu, 2017).

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa anggaran biaya yang digunakan oleh komunitas SASUDE dalam melaksanakan program-programnya yaitu anggaran yang diperoleh dari hasil kolektif pengurus SASUDE sendiri dan beberapa bantuan dari para relawan. Apabila ada relawan yang ingin mengadakan sebuah kegiatan, biasanya anggaran yang digunakan yaitu anggaran dari komunitas dan relawan, dan hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama. Komunitas SASUDE juga tidak mengharapkan anggaran dari masyarakat setempat karena melihat kondisi kehidupan masyarakat sendiri, akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang turut serta dengan suka rela menyumbangkan dana untuk kelancaran setiap program yang dilaksanakan oleh komunitas SASUDE.

c. Melakukan evaluasi terhadap aksi pelestarian lingkungan

Evaluasi merupakan sebuah proses pemantauan dan penilaian terhadap usaha organisasi apakah sesuai dengan hasil yang diinginkan (Kurniawati & Yuyu, 2017). Agar proses evaluasi dapat berjalan dengan efektif, maka ketua harus segera mengumpulkan pendapat bawahannya yang jelas dan tidak bias. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan membuat perbandingan antara apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang telah direncanakan selama tahap perumusan.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa dalam melakukan inovasi dan pengembangan programnya, terdapat tiga hal yang dapat dilakukan oleh komunitas SASUDE yaitu dengan meninjau kembali faktor eksternal dan internal, mengukur hasil yang di dapat, dan melakukan pengambilan aksi lain untuk dijadikan sebagai perbaikan dari aksi yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penjabar dari ketiga hal tersebut yaitu:

1) Peninjauan kembali faktor internal dan eksternal

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan menjelaskan bahwa

komunitas SASUDE melakukan peninjauan kembali faktor eksternal dan internal terhadap program-program yang telah dijalankan. Hasil yang diperoleh dari peninjauan tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di daerah pinggiran Sungai Deli belum dapat dikatakan bebas dari sampah. Kegiatan pembersihan yang telah dilakukan oleh komunitas dan masyarakat belum menunjukkan perubahan yang sepenuhnya. Jumlah penduduk yang semakin bertambah, dan masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya menjaga lingkungan merupakan faktor utamanya. Akan tetapi, komunitas SASUDE tidak pantang menyerah karena hal itu, komunitas akan terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat melestarikan lingkungan di pinggiran Sungai Deli dan berhadapan semua masyarakat di daerah tersebut menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

2) Diskusi Keberhasilan Hasil Kegiatan yang Telah Dijalankan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa komunitas SASUDE melakukan kegiatan diskusi yang diikuti oleh masyarakat dan relawan yang terlibat di dalam kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dari aksi kegiatan yang telah dijalankan. Tujuan dilakukannya diskusi adalah untuk mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan tersebut telah berhasil memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Hasil yang ditemukan yaitu keberhasilan komunitas SASUDE dalam melestarikan lingkungan pinggiran sungai Deli dapat dilihat dengan kasat mata. Penataan sepanjang 50 m telah berhasil dilakukan oleh komunitas SASUDE. Keikutsertaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih juga merupakan salah satu wujud keberhasilan dari komunitas SASUDE. Masyarakat yang mau ikut terlibat dengan ikut aktif melakukan pemungutan sampah dan dijadikan *ecobrick* merupakan sikap yang baik untuk lingkungan tersebut.

3) Diskusi aksi lain untuk kegiatan Pelestarian Lingkungan

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan menjelaskan bahwa komunitas SASUDE setelah melaksanakan programnya akan tetap membuat aksi atau kegiatan lainnya yang bertujuan mendorong masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Pembuatan aksi lain dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan diskusi bersama. Diskusi ini dilakukan dengan mengajak masyarakat dan relawan untuk duduk bersama dalam membahas aksi lain yang cocok diadakan kembali untuk pelestarian lingkungan. Salah satu aksi lain yang akan dibuat oleh komunitas SASUDE di tahun 2024 ini yaitu dengan membuat sebuah gerakan baru dengan lebih meningkatkan program-program pembersihan lingkungan diawali melalui kegiatan pembersihan, penataan, dan penanaman pohon yaitu pohon ketapang sepanjang 200 m. Hal ini direncanakan oleh komunitas karena melihat semakin banyaknya jumlah penduduk di daerah tersebut sehingga semakin banyak pula jumlah sampah yang dihasilkan dan menjadikan lingkungan menjadi tidak terawat.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menjadikan acuan bagi peneliti dalam merumuskan simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan penelitian ini akan menjadi ikhtisar penelitian yang secara sederhana dan mudah memberikan pemahaman kepada pembaca terhadap informasi yang disajikan dalam penelitian.

Strategi yang digunakan oleh komunitas SASUDE dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan masyarakat pinggir sungai Deli yaitu dengan terlebih dahulu menyusun rencana aksi kegiatan pelestarian lingkungan, menjalankan aksi, dan melakukan evaluasi terhadap aksi kegiatan pelestarian lingkungan. Strategi yang dilakukan oleh komunitas SASUDE ini telah menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas SASUDE dalam menciptakan kondisi lingkungan tepian sungai Deli yang

bersih dan tertata. Program-program yang telah dijalankan oleh komunitas SASUDE juga membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat di pinggir sungai Deli, maka dalam hal ini masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sungai Deli.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, W. N., Ishom, M., & Widiyanto, E. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik “Kampung Putih” Kota Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31528>
- Darmanto, D., & Sudarmadji, S. (2013). Pengelolaan Sungai Berbasis Masyarakat Lokal di Daerah Lereng Selatan Gunungapi Merapi (River Management Based on Local Community in the Southern Slope of Marapi Volcano). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 20(2), 229–239.
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8354>
- Indriyani, W. A., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Keluarga Melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Lingkungan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.37124>
- Kadarudin, Husni Thamrin, & Arpina. (2021). Peran dan Hak Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Collegium*

- Studiosum Journal*, 4(2).
<https://doi.org/10.56301/csj.v4i2.479>
- Kurniawati, W., & Yayu, T. F. (2017). Proses Manajemen Strategi. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Marfai, M. A. (2005). *Moralitas Lingkungan Refleksi Kritis Dan Krisis Lingkungan Berkelanjutan*. Wahana Hijau.
- Mayangsari, R. M., & Sari, M. M. K. (2021). Strategi Komunitas Sahabat Alam Dalam Mengembangkan Kesadaran Tanam Pohon Dan Peduli Sampah Guna Mendorong Ecological Citizenship. In *Komunitas SA dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan JCMS* (Vol. 6, Issue 1).
- Nora, F. I., & Irwan, M. (2019). Empowerment On Climate Change: How Community Based Organizations Serving In Growing participation from society. *Journal of Millennial Community*, 1(1).
<https://doi.org/10.24114/jmic.v1i1.12709>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 11/PRT/M/2014 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Air Hujan Pada Bangunan Gedung Dan Persilnya, Lembaga Negara RI (2014).
- Peraturan Pemerintah No, 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, Lembaga Negara RI (2011).
- Peraturan Pemerintah No, 82 Tahun 2001 Tentang Pengolahan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air, Lembaga Negara RI (2001).
- Riyanto, P. (2020). Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 45–54.
- Syaroh, M., & Lubis, I. (2020). Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Network Media*, Vol: 3 No.(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lembaga Negara RI (2009).